

SIKAP ILMIAH TERHADAP URGENSI HADIS DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Budiyanto

Email: budiyanto3781@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an Wali Songo Situbondo

Abstrak

Dewasa ini pendidikan dihadapkan oleh masalah moralitas muda-mudi, khususnya pelajar dan mahasiswa sudah menjadi problem umum yang merupakan persoalan yang terpengaruh oleh budaya asing yang tidak mencerminkan akhlaq, mudah terprovokasi, cepat marah, pergaulan bebas yang kesemuanya itu keluar dari konsep Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini merupakan gambaran anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya, Kendatipun ada segelintir umat Islam yang tidak mengakui kedudukan Hadis sebagai sumber ajaran Islam, hal ini terjadi, antara lain, boleh jadi karena mereka tidak memahami hadis secara komprehensif.

Dalam artikel ini akan menjelaskan tentang Sikap Ilmiah Urgensitas Hadits dalam dunia pendidikan, karena Al Hadist sangatlah menentukan dalam memutuskan sebuah hukum setelah Al – Qur'an. Hadist merupakan bagian terpenting dalam pendidikan agama islam, karena pendidikan didasarkan pada sandaran hukum dan pedoman melangkah dalam kehidupan bermasyarakat dan menjalankan ajaran –ajaran agama islam dengan baik dan benar. Paradigma pendidikan akan berjalan dengan teratur dan bermuara dengan kebahagiaan, dengan hakikat bahagia didunia dan akhirat dengan menjalani tuntunan nabi Muhammad Shollahu Alaihi Wasallam yang telah diutus oleh sang *Allah subhanahu Wata'ala*. maka dapatlah disimpulkan bahwa urgensi hadis Nabi eksistensinya sebagai Tabyin menduduki posisi yang sangat kuat dalam dunia pendidikan dalam menjelaskan ayat-ayat Al Quran yang sifatnya umum atau mujmal,. Hubungan Al Quran dengan Hadis Nabi Muhammad Shollahu Alaihi Wasallam antara satu dengan lainnya tidak bisa dipisahkan, karena Hadis sangatlah berfungsi sebagai penjelas Alquran. Oleh karenanya bagi siapapun yang mengingkarinya dapat dikatakan menolak isi kandungan Al Quran.

Kata Kunci: Sikap Ilmiah, Urgensi Hadist, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Proses petualangan pendidikan manusia di alam nyata ini dimulai sejak ia dilahirkan, awal mulanya manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun kemudian dengan belas dan kasih sayang-Nya Allah memberikan bekal berupa potensi pendengaran, penglihatan dan akal atau akal sebagai bekal dan mediator untuk

mendalami ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan mengenal tuhanNya . Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan akal atau hati, agar kamu bersyukur".¹ (QS: An-Nahl: 78)

Setelah itu proses pendidikan manusia mengalir dan mengalir serta berada dan terus berkembang bersama proses keberadaan dan perkembangan hidup dan kehidupan manusia, sehingga pendidikan merupakan masalah yang sangat berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia bahkan pada hakikatnya keduanya adalah satu. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Rupert C. Lodge bahwa pengertian luas pendidikan "*Life is education, and education is life*" akan berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan. Segala pengalaman sepanjang hidupnya merupakan dan memberikan pengaruh pendidikan baginya.²

Pendidikan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan satu kebutuhan, fungsi sosial, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya komunitas manusia pasti akan memerlukan pendidikan. Dalam pengertian umum kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas didalamnya,

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Binbaga, 2005), hlm. 413

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 10

sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.³ Pendidikan merupakan salah satu investasi yang sangat berharga bagi individu dan masyarakat. Pendidikan yang dapat menjanjikan.

Dewasa ini masalah moralitas muda-mudi, khususnya pelajar dan mahasiswa sudah menjadi problem umum yang merupakan persoalan yang terpengaruh oleh budaya asing, mudah terprovokasi, cepat marah, pergaulan bebas belum ada jawabannya secara tuntas yang kesemuanya itu keluar dari konsep Al-Qur'an dan Hadist. Mahasiswa dan pelajar sekarang mudah bebas dengan lawan jenis, yang ditunjukkan dengan maraknya seks bebas yang terjadi banyak melibatkan mahasiswa dan pelajar, banyak dari mereka tidak lagi menaruh hormat terhadap guru-gurunya, bahkan tidak hormat terhadap orang tua. Hal ini merupakan gambaran anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya.

Melihat kenyataan di atas, maka sangatlah beralasan apabila kemudian ada sikap Ilmiah untuk menggiring mereka pada ajaran yang sesungguhnya yakni menanamkan nilai-nilai ajaran al-qur'an dan hadist karena selama ini pendidikan Sekolah hanya menghasilkan lulusan yang hanya memiliki keahlian tertentu, sementara mereka tidak memiliki integritas kepribadian sebagai cerminan pada masyarakat, dan warga Negara yang beragama. Kondisi demikian tentunya sangat berpengaruh pada sistem pendidikan di sekolah maupun pesantren, terlebih di sekolah umum. Jika pengembangan intelektual yang tidak dibarengi dengan kecerdasan spritual yang diwujudkan dalam pengembangan budaya agama disekolah, maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai dengan baik.

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 8

Dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar agar Mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar tidak keluar dari Ajaran Al quran maupun Al hadis hal ini merupakan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan Agama khususnya, sebenarnya memiliki kawasan yang begitu luas, dengan target obsesi agar melalui pendidikan ini para mahasiswa mampu memahami, menghayati dan menerapkan ajaran-ajaran Islam yang termuat dalam kitab suci Al-qur'an dan Hadis Rasul. Dimana kedua sumber ajaran ini sebagaimana kita ketahui memuat segala aspek kehidupan, baik aspek meliputi kecerdasan Rasional, intelektual, maupun kecerdasan spritual⁴. Namun pada saat ini dua sumber ajaran ini sudah banyak tidak dijadikan pelajaran utama bahkan tidak pernah tercantum dalam jadwal pelajaran disekolah-sekolah, kampus dan lembaga-lembaga yang pendidik dan peserta didiknya mayoritas beragama Islam.

Bukankah sebelum wafat Rasulullah telah bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا، كِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّتِي، وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرُدَّآ عَلَى الْخَوْضِ

Artinya :

Aku tinggalkan dua perkara untuk kalian, Selama kalian berpegang teguh dengan keduanya tidak akan tersesat selama-lamanya, yaitu Kitabullah dan Sunnahku. Dan keduanya tidak akan terpisah sampai keduanya mendatangkiku di haudh (Sebuah telaga di surga).⁵

⁴ Amin Abdullah, *Mendamaikan Agama Dan Falsafah*, (yogyakarta 2015 hal

⁵ Imam Malik, *Al-Muwattha'*, (Semarang: Thoha Putra, 1995), hal. 152

Ketika Rasulullah mewariskan Al-qur'an dan Al Hadis, mengapa masih banyak pendidikan yang didalamnya tidak diisi pelajaran Al-qur'an maupun hadis? Bukankah mereka orang Islam yang tentunya seorang muslim pasti mengikuti petunjuk Nabinya. Ternyata mereka lupa, lalai dan masih banyak yang tidak mengetahui keistimewaan dan rahasia Al-qur'an. Jika mereka mengetahui keistimewaan dan keagungan Al-qur'an pasti mereka tidak akan menjauh dari Al-qur'an karena Al-qur'an tak ubahnya mutiara, dilihat dari sisi manapun pasti akan terlihat indah.⁶

Allah berfirman :

أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Quran) dari Tuhan-mu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta *rahmat bagi orang yang beriman.*⁷ (QS. Yunus: 57)

Berlandaskan hadis dan ayat tersebut, maka mata pelajaran Al-qur'an dan al hadis harus diprioritaskan dari ilmu-ilmu lainnya, Dengan harapan di dada kita dapat berisi Al-qur'an firman tuhan dan sabda-sabda Rasul yang dapat menjadi cahaya dan penyejuk kalbu.

B. Pembahasan

Sikap ilmiah

Sikap Ilmiah dalam artian memberikan sebuah pendapat atau argumentasi yang dievaluasi terlebih dahulu yang dapat menjangkau serta dibuktikan dengan sikap

⁶ Dauh KHR. Muhammad Khalil As'ad, pengajian Al-qur'an 2009

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Binbaga, 2005), hlm. 652

futuristik (sikap yang dapat dibuktikan oleh teori) tidak diterima secara mentah-mentah.⁸, oleh karena itu sikap Ilmiah Urgensi Hadist memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keilmuan pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama islam dimana hadist merupakan penjelasan yang kongkrit dari al-Quran yang tak terbantahkan dan Al-Qur'an merupakan dasar syariat yang bersifat sangat global sekali, sehingga bila hanya menggunakan dasar al-Qur'an saja tanpa adanya penjelasan lebih lanjut maka akan banyak sekali masalah yang tidak terselesaikan ataupun menimbulkan kebingungan yang tak mungkin terpecahkan. Semisal pada kenyataan praktik sholat, dalam al-Qur'an hanya tertulis perintah untuk mendirikan sholat, tanpa ada penjelasan berapa kali sholat dilaksanakan dalam sehari semalam, lebih-lebih apa saja syarat dan rukun sholat, dan lain sebagainya. orang yang hanya berpegang pada al-Qur'an saja tidak mungkin bisa mengerjakan sholat, bagaimana praktik sholat, apa saja yang harus dilakukan dalam sholat, apa saja yang harus di jauhi ketika melakukan sholat, dan lain-lain.

Urgensi Hadits Dalam Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan kedudukannya, Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup dan sumber ajaran Islam, antara satu dengan yang lainnya jelas tidak dapat dipisahkan. Alquran sebagai sumber pertama memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum, yang perlu dijelaskan lebih lanjut adan terperinci. Di sinilah Sunnah menduduki dan menempati fungsinya sebagai ajaran kedua. Sunnah Nabi saw menjadi penjelas bagi Alquran. Berikut ini, dikemukakan setidaknya ada tiga hal fungsi dan urgensi hadis terhadap Alquran. Maka, disinilah urgensitas hadits yang mempunyai peran penting sebagai penafsir dan penjelas dari keglobalan isi kandungan Al-Qur'an, sehingga manusia dapat

⁸ Ganjarsagoyo, *Teori Ilmiah dan Hepotesis* Diakses 23 November 2015

mempelajari dan memahami islam secara utuh. Lebih spesifik lagi, setidaknya ada tiga fungsi yang menjadi peran penting hadits terhadap al-Qur'an, yaitu :⁹

1. Berfungsi menetapkan dan memperkuat hukum-hukum yang telah ditentukan oleh al-Qur'an. Maka dalam hal ini keduanya bersama-sama menjadi sumber hukum. Misalnya Allah didalam Al-Qur'an mengharamkan bersaksi palsu dalam firman-Nya Q.S Al-Hajj ayat 30 yang artinya "Dan jauhilah perkataan dusta." Kemudian Nabi dengan Haditsnya menguatkan: "Perhatikan! Aku akan memberitahukan kepadamu sekalian sebesar-besarnya dosa besar!" Sahut kami: "Baiklah, wahai Rasulullah. "Beliau meneruskan, sabdanya:"(1) Musyrik kepada Allah, (2) Menyakiti kedua orang tua." Saat itu Rasulullah dalam keadaan bersandar, tiba-tiba duduk seraya bersabda lagi: "takutlah kalian! berkata (bersaksi) palsu" dan seterusnya.
2. Memberikan perincian dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang masih global, memberikan Taqyid (batasan) ayat-ayat al-Qur'an yang masih umum. Misalnya: perintah mengerjakan sholat, membayar zakat dan menunaikan ibadah haji di dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan jumlah raka'at dan bagaimana cara-cara melaksanakan sholat, tidak diperincikan nisab-nisab zakat dan jika tidak dipaparkan cara-cara melakukan ibadah haji. Tetapi semuanya itu telah diterangkan secara terperinci dan ditafsirkan sejelas-jelasnya oleh Al-Hadits.

Dalam Nash Al-Qur'an mengharamkan bangkai dan darah secara mutlak, dalam surat Al-Maidah Ayat 3 "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi. Dan seterusnya. "Kemudian As-sunnah mentaqyidkan kemutlakannya dan mentakhsiskan keharamannya, beserta menjelaskan macam-macam bangkai dan darah, dengan sabdanya: "Dihalalkan bagi kita dua macam bangkai, dan dua macam darah. Adapun dua macam bangkai itu ialah bangkai ikan air dan bangkai belalang, sedang dua macam darah itu ialah hati dan limpa Menetapkan hukum atau aturan-aturan yang tidak

⁹ Utang Ranu Wijaya, *Ilmu Hadits*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1996, hal. 65

didapati di dalam Al-Qur'an. Di dalam hal ini hukum-hukum atau aturan-aturan itu hanya landasan Al-Hadits saja.

Misalnya larangan berpoligami bagi seseorang terhadap seorang wanita dengan bibinya, seperti disabdakan Rasul : “Tidak boleh seseorang mengumpulkan (memadu) seorang wanita dengan“ ammah (saudari bapak)-nya dan seorang wanita dengan khalal (saudari ibu)-nya” (H.R. Bukhari - Muslim).¹⁰

3. Menjaga agar ayat-ayat Al-Quran tidak secara sembarangan dilencengkan sehingga seolah-olah ayat-ayat Al-Quran berkontradiksi. Penjelasan Rasulullah sudah merupakan penjelasan yang dapat dipahami bahwa juga sudah ditafsirkan secara mendalam oleh para ulama. Ucapan dan kepribadian Rasulullah SAW. selalu berdasarkan Al-Quran. Umat Islam yang mengikuti hadits-hadits Rasulullah adalah mereka yang juga taat kepada Al-Quran .¹¹

Namun secara garis besarnya peranan dan fungsi Al-Hadits terhadap Al-Qur'an dalam pendidikan agama islam antara lain sebagai berikut :

- a. Sebagai taukid atau pengkokoh terhadap isi kandungan Al Qur'an sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam surah Al Baqarah ayat 185 yang berbunyi :

شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن هدى للناس وبينات من الهدى والفرقان , فمن شهد منكم الشهر فليصمه , ومن كان مريضا أو على سفر فعدة من أيام أخر , يريد الله بكم اليسر ولا يريد بكم العسر ولتكملوا العدة ولتكبروا الله على ما هداكم ولعلكم تشكرون

Artinya : “Beberapa hari yang ditentukan itu adalah) Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembela (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah dia berpuasa pada bulan itu dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan

¹⁰ Ash-Shahih Shubhi, *Melejitkan Ilmu-ilmu Hadits*, Jakarta, PT. Rosda Karya 2002

¹¹ Nata, Abuddin, *Al-Qur'an dan Hadits Dirasah Islamiah I* Jakarta Grasindo (2000). 138

(ditinggalkannya itu pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu supaya kamu bersyukur.”

Hadis yang Nabi yang menguatkan pada ayat diatas yaitu :

صوموا لرئيته وأفطروا لرئيته فإن غم عليكم فاقدروا له (رواه مسلم)

Artinya : "Apabila kalian melihat (ruyah) bulan, maka berpuasalah, juga apabila melihat (ru'yah) itu maka berbukalah" (H.R.Muslim)

b. Hadits memberikan perincian terhadap ayat-ayat yang masih bersifat global (mujmal)

contoh ayat yang bersifat mujmal itu adalah ayat-ayat yang bercerita tentang shalat, zakat, puasa, syari'at jual beli, nikah dan sebagainya. Salah satu contohnya adalah perintah shalat yang ada dalam Al-Qur'an (Surah Al-Baqarah ayat : 43) berikut ini :

وأقيموا الصلاة وآتوا الزكاة واركعوا مع الراكعين

Artinya : “Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (Q.S Al-Baqorah : 43)”

Ayat di atas hanya berbicara secara umum tentang shalat, sedangkan tata cara pelaksanaan shalat tidak dijelaskan di dalam ayat tersebut, maka hal ini dijelaskan oleh Rasulullah Shollahu Alaihi Wasallam di dalam Hadits beliau, sebagaimana sabda Beliau yang berbunyi :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمَوْنِي أَصْلِي (رواه البخاري)

Artinya : Shalatlah sebagaimana kamu melihat aku shalat (HR. Bukhori)

c. Hadits sebagai penentu di antara dua atau tiga perkara yang dimaksud dalam Al-Qur'an.

Banyak ayat –ayat atau lafaz Al-Qur'an yang memiliki berbagai kemungkinan arti atau makna, sehingga terjadilah perbedaan tafsir oleh keterangan lain, kemungkinan pemahaman terhadap ayat tersebut akan berlainan dengan tujuan yang dikehendaki dan tentu saja akan menjadi sulit untuk dilaksanakan. Contohnya ayat tentang masa 'iddah tiga kali quru' bagi perempuan yang diceraikan suaminya. Lafal quru' dalam ayat tersebut berarti haid dan suci. Tidak jelas apakah ayat tersebut berbicara tentang 'iddah perempuan yang dithalaq itu tiga kali suci atau tiga kali haid. Oleh karena itu, muncul hadits yang menjelaskan atau menentukan hukum (ta'yin) dari dua masalah tersebut.

- d. Hadits menetapkan hukum sesuatu yang belum ada ketetapanannya dalam Al-Qur'an atau bisa juga dikatakan bahwa hukum sesuatu itu hanya pokok-pokoknya saja yang ada dalam Al-Qur'an.

Kemudian hadits menunjukkan suatu kepastian hukum. Misalnya saja di dalam al-Qur'an dikatakan bahwa haram hukumnya memakan bangkai, bangkai disini hanya dijelaskan secara umum. Kemudian hadits menetapkan hukum yang lebih tegas dengan mengatakan bahwa semua bangkai adalah haram kecuali bangkai ikan dan belalang. Contoh lain adalah hadits tentang penetapan haramnya mengumpulkan dua wanita bersaudara dalam satu ikatan pernikahan semisal istri dan bibinya atau wanita yang merupakan saudara kandung .¹²

- e. Hadits sebagai bayan An-nasakh

Di antara sebagian ulama, baik mutaakhirin maupun mutaqaddimin terdapat perbedaan pendapat dalam mendefinisikan bayan an-nasakh ini. Perbedaan pendapat ini terjadi karena perbedaan mereka dalam memahami arti nasakh dari sudut kebahasaan. Menurut ulama mutaqaddimin, bahwa yang disebut bayan annasakh, adalah adanya dalil syara" yang datangnya kemudian .

¹² Muhammad 'Ajjaj Al Khatib, *Ushul Al-Hadits*. Terj. HM. Qodrun Nur dan Ahmad, 2000.165

Dari pengertian di atas, bahwa ketentuan yang datang kemudian dapat menghapus ketentuan yang datang terdahulu. Sunnah sebagai ketentuan yang datang kemudian dari Alquran dalam hal ini dapat menghapus ketentuan atau isi kandungan Alquran. Demikian menurut pendapat ulama yang menganggap adanya fungsi bayan an-nasakh .

Salah satu contoh yang bisa diajukan oleh ulama adalah sabda Rasul shallahu Alaihi Wasallam yang diriwayatkan oleh Imam Abu Umamah al-Bahili, yang berbunyi;

حدثنا ابو المغيرة حدثنا إسماعيل بن عياش حدثنا شرحبيل بن مسلم الخولاني قال سمعت أبا أمامة الباهلي يقول سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم في خطبته عام الحاجة الوداع إن الله تعالى قد أعطى كل ذي حق حقه فلا وصية لوارث . (رواه احمد والاربعة الا النسائي)

Artinya : “ Telah menceritakan kepada kami, Abu al-Mugirah, telah menceritakan kepada kami Isma’il bin „Abbas, telah menceritakan kepada kami Syurahbil bin Muslim al-Khaulaniy berkata dia aku telah mendengar Aba Amamah al-Bahiliy berkata aku telah mendengar Rasulullah saw dalam khutbahnya pada Haji Wada’: Sesungguhnya Allah telah memberikan kepada tiap-tiap orang haknya (masing-masing). Maka, tidak ada wasiat bagi ahli waris. (H.R. Ahmad dan juga al-Arba’ah, kecuali pendapatnya Imam an-Nasa’i) “¹³ .

Sunnah di atas menurut ulama men-nasakh isi Al Quran surat al Baqarah/2:180, yang berbunyi;

كتب عليكم إذا حضر احدكم الموت إن ترك خيراً الوصية للوالدين والأقربين بالمعروف حقا على المتقين

¹³ Musnad Ahmad Bin Hambal Juz 1 Almaktabah Al Islami Bairut Hal. 164

Artinya : Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapa dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa. Kewajiban melakukan wasiat kepada kaum kerabat dekat berdasarkan surat al-Baqarah ayat 180 di atas, di-nasakh hukumnya oleh Sunnah yang menjelaskan, bahwa kepada ahli waris tidak boleh dilakukan wasiat.

Berdasarkan uraian di atas Hadist merupakan bagian terpenting dalam pendidikan agama islam karena pendidikan didasarkan pada sandaran hukum dan pedoman melangkah dalam kehidupan bermasyarakat dan menjalankan ajaran –ajaran agama islam dengan baik dan benar. Paradigma pendidikan akan berjalan dengan teratur dan bermuara dengan kebahagiaan, dengan hakikat bahagia didunia dan akhirat dengan menjalani tuntunan nabi Muhammad Shollahu Alaihi Wasallam yang telah diutus oleh sang *Allah subhanahu Wata'ala*. maka dapatlah disimpulkan bahwa urgensi hadis Nabi eksistensinya sebagai Tabyin menduduki posisi yang sangat kuat dalam dunia pendidikan dalam menjelaskan ayat-ayat Al Quran yang sifatnya umum atau mujmal,. Hubungan Al Quran dengan Hadis Nabi Muhammad Shollahu Alaihi Wasallam antara satu dengan lainnya tidak bisa dipisahkan, karena Hadis sangatlah berfungsi sebagai penjelas Alquran. Oleh karenanya bagi siapapun yang mengingkarinya dapat dikatakan menolak isi kandungan Al Quran.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Binbaga, 2005), hlm. 413

Amin Abdullah, *Mendamaikan Agama Dan Falsafah*, (yogyakarta 2015 hal

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 10

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 8

Imam Malik, *Al-Muwattha'* , (Semarang: Thoha Putra, 1995), hal. 152

Ash-Shahih Shubhi, *Melejitkan Ilmu-ilmu Hadits*, Jakarta,PT.Rosda Karya 2002

Nata, Abuddin, *Al-Qur'an dan Hadits Dirasah Islamiah I* Jakarta Grasindo (2000). 138

Dauh KHR. Muhammad Khalil As'ad, *Pengajian Al-qur'an* 2009

Musnad Ahmad Bin Hambal Juz 1 Almaktabah Al Islami Bairut Hal. 164

Muhammad 'Ajjaj Al Khatib, *Ushul Al-Hadits*. Terj. HM. Qodrun Nur dan Ahmad, 2000.165